

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Duwel, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan Desa Duwel sebagai lokasi kajian didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan salah satu sentra utama budidaya bawang merah di Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, mayoritas masyarakat tani di Desa Duwel menggantungkan mata pencahariannya pada usahatani bawang merah. Penelitian lapangan ini dilaksanakan dalam kurun waktu dari tanggal 10 Maret 2026 hingga 30 April 2026.

3.2 Populasi Dan Sample

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh petani bawang merah di Desa Duwel, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, yang berjumlah 50 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode sensus atau *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2012), *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang petani bawang merah.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara langsung dengan para petani bawang merah selaku responden, yang dipandu dengan daftar pertanyaan terstruktur (*kuesioner*). Informasi primer yang dihimpun mencakup karakteristik sosio-demografi responden (usia, tingkat pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman usahatani bawang merah) serta variabel ekonomi (volume *output* produksi, pendapatan dari usahatani bawang merah, dan total pendapatan rumah tangga petani).

2. Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Dalam konteks peneliti ini, sumber data sekunder mencakup beragam referensi seperti jurnal akademis, literatur, artikel serta informasi yang ditemukan secara online dan relevan dengan tema penelitian. Data sekunder ini memberikan kontribusi penting dalam melengkapi dan mendukung analisis serta temuan peneliti. Data sekunder diperoleh melalui data-data yang tersedia pada dinas-dinas dan instansi terkait. Data sekunder juga diperoleh dari internet dan literatur-literatur lainnya.

3.4 Metode Pengambilan data

Teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat metode utama, yaitu:

1. Observasi Pengamatan empiris yang dilakukan secara langsung di lahan usahatani bawang merah pada lokasi penelitian. Metode ini bertujuan untuk merekam kondisi faktual lapangan secara komprehensif.
2. Wawancara Proses tanya-jawab secara langsung dan interaktif dengan para petani bawang merah guna menggali informasi mendalam terkait objek penelitian.
3. Kuesioner Pengumpulan data terstruktur melalui penyebaran daftar pertanyaan (angket) kepada responden petani bawang merah yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.
4. Studi dokumentasi, Penelusuran dan penghimpunan data sekunder yang tertuang dalam bentuk catatan tertulis, dokumen resmi lembaga, arsip visual (foto/gambar), maupun literatur lain yang relevan guna memvalidasi dan melengkapi data primer.

3.5 Identifikasi Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua ranah utama, yaitu karakteristik sosio-demografi responden dan variabel ekonomi usahatani. Variabel karakteristik responden mencakup umur, tingkat pendidikan formal, lama pengalaman berusahatani bawang merah, serta jumlah tanggungan

anggota keluarga. Sementara itu, variabel ekonomi usahatani meliputi komponen biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel), total volume produksi, harga jual komoditas, penerimaan kotor, dan pendapatan bersih usahatani bawang merah. Di samping itu, penelitian ini juga mengukur variabel akumulasi pendapatan rumah tangga tani yang terbagi atas sektor *on-farm*, *off-farm*, dan *non-farm*, serta variabel rasio kontribusi usahatani bawang merah terhadap agregat pendapatan rumah tangga. Seluruh variabel tersebut dijelaskan secara detail mengenai konsep operasional dan indikator pengukurannya pada sub-bab berikut.

3.6 Metode Analisis Data

Guna menjawab rumusan masalah pertama mengenai besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani bawang merah, digunakan teknik analisis pendapatan usahatani. Pendapatan ini dihitung melalui selisih antara total penerimaan kotor yang didapat dari hasil penjualan komoditas dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama proses budidaya. Persamaan matematis untuk formulasi analisis pendapatan tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Analisis Biaya Usahatani Bawang Merah

Kalkulasi akumulasi pengeluaran atau total biaya produksi (TC) dalam usahatani bawang merah diperoleh melalui penggabungan komponen biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) selama periode produksi (Suratiyah, 2015). Pengukuran total biaya usahatani tersebut diformulasikan secara matematis melalui persamaan berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost / Biaya Total Usahatani (Rp)

FC = Fixed Cost / Total Biaya Tetap (Rp)

VC = Variable Cost / Total Biaya Variabel (Rp)

2. Analisis Penerimaan Usahatani Bawang Merah

Kalkulasi total penerimaan kotor (*Total Revenue*) yang diperoleh petani dari usahatani bawang merah dihitung berdasarkan perkalian antara volume total produksi yang dihasilkan (Y) dengan harga jual produk per satuan (Py) di pasaran (Suratiyah, 2015). Secara matematis, formulasi total penerimaan tersebut dinyatakan melalui persamaan berikut:

$$TR = Py \times Y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan Usahatani (Rp)

Py = *Price* / Harga Jual Produk (Rp/kg)

Y = *Yield* / Total Volume Produksi (kg)

3. Analisis Pendapatan Usahatani

Keuntungan atau pendapatan bersih dari usahatani bawang merah (π) dihitung berdasarkan selisih antara total penerimaan kotor (TR) dengan total biaya produksi (TC). Formulasi ini diuraikan lebih rinci dengan memperhitungkan perkalian harga (P) dan volume produksi (Q), yang kemudian dikurangi oleh penjumlahan total biaya variabel (TVC) serta total biaya tetap (TFC). Persamaan matematis untuk analisis pendapatan bersih ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (P \times Q) - (TVC + TFC)$$

Keterangan:

1. π = Pendapatan bersih usahatani bawang merah (Rp)
2. TR = *Total Revenue* / Total penerimaan usahatani (Rp)
3. TC = *Total Cost* / Total biaya produksi usahatani (Rp)
4. TVC = *Total Variable Cost* / Total biaya variabel (Rp)

5. $TFC = Total\ Fixed\ Cost / Total\ biaya\ tetap\ (Rp)$
6. $P = \text{Harga jual komoditas bawang merah } (Rp/kwintal)$
7. $Q = \text{Total kuantitas produksi bawang merah } (kwintal)$

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menilai tingkat keuntungan usahatani bawang merah ditetapkan sebagai berikut:

1. Apabila $\pi > 0$, maka kegiatan usahatani bawang merah dinyatakan menguntungkan.
2. Apabila $\pi = 0$, maka kegiatan usahatani bawang merah berada pada kondisi impas / titik balik modal (*break-even point*).
3. Apabila $\pi < 0$, maka kegiatan usahatani bawang merah mengalami kerugian.

3.6.1 Total Pendapatan Rumah Tangga Petani

Dalam menganalisis pendapatan rumah tangga petani atau total pendapatan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = \sum_{i=1}^n (Pi) + \sum_{j=1}^n (NPj)$$

Di mana:

$i=1$

$j=1$

$I = \text{Total Pendapatan Rumah Tangga Petani}$

$Pi = \text{Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Usahatani}$

$NPj = \text{Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Luar Usahatani}$

3.6.2 Analisis Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Guna mengukur besarnya kontribusi usahatani bawang merah terhadap total pendapatan rumah tangga petani, diterapkan Analisis Kontribusi Pendapatan. Mula-mula, akumulasi total pendapatan rumah tangga dihitung

menggunakan pendekatan Handayani (2009) melalui penjumlahan penerimaan dari seluruh sektor kegiatan (*on-farm*, *off-farm*, dan *non-farm*). Persamaan matematis untuk kalkulasi pendapatan rumah tangga tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$I_t = I_1 + I_2 + I_3$$

Keterangan:

I_t = Total pendapatan rumah tangga petani bawang merah (Rp)

I_1 = Pendapatan dari usahatani bawang merah / *on-farm* utama (Rp)

I_2 = Pendapatan dari usahatani non-bawang merah / *off-farm* (Rp)

I_3 = Pendapatan dari sektor non-pertanian / *non-farm* (Rp)

Selanjutnya, persentase kontribusi usahatani bawang merah terhadap total pendapatan rumah tangga dihitung menggunakan formulasi merujuk pada Ekaria (2018):

$$K = \frac{I_1}{I_t} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Persentase kontribusi usahatani bawang merah (%)

I_1 = Pendapatan dari usahatani bawang merah (Rp)

I_t = Total pendapatan rumah tangga petani (Rp)

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk tingkat kontribusi usahatani bawang merah ditetapkan sebagai berikut:

1. Apabila $K \geq 50\%$, maka kontribusi usahatani bawang merah tergolong **tinggi** (didominasi oleh usahatani bawang merah).
2. Apabila $K < 50\%$, maka kontribusi usahatani bawang merah tergolong **rendah**.

Sementara itu, untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam usahatani bawang merah, digunakan **Metode Analisis Deskriptif**. Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi objektif di

lapangan serta keterkaitan antarvariabel kajian melalui tahapan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data secara komprehensif..

3.7 Konsep Pengukuran Variabel

Guna menyamakan persepsi, menghindari misinterpretasi, serta memberikan kejelasan batasan konsep dalam penelitian ini, ditetapkan batasan dan definisi istilah sebagai berikut:

1. Bawang merah (*Allium Cepa L*) adalah Komoditas hortikultura utama kelompok rempah dan bumbu yang dibudidayakan oleh masyarakat tani di Desa Duwel, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro.
2. Akumulasi nilai moneter yang diterima oleh rumah tangga petani dari berbagai sektor kegiatan (meliputi *on-farm*, *off-farm*, dan *non-farm*) guna menopang tingkat kesejahteraan hidup masyarakat di Desa Duwel, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro.
3. *On Farm* adalah Penerimaan finansial rumah tangga petani yang bersumber dari aktivitas budidaya sektor pertanian, mencakup usahatani bawang merah, padi, dan jagung di Desa Duwel, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro.
4. *Off Farm* adalah Penerimaan finansial rumah tangga petani yang diperoleh dari sektor pertanian non-budidaya, seperti aktivitas sebagai pedagang/tengkulak sayur di Desa Duwel, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro.
5. *Non Farm* adalah Penerimaan finansial rumah tangga petani yang bersumber dari luar sektor pertanian, seperti profesi guru ngaji, buruh bangunan, sopir, maupun kegiatan wirausaha mandiri di Desa Duwel, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro.
6. Besarnya proporsi atau sumbangsih pendapatan yang dihasilkan dari usahatani bawang merah terhadap agregat pendapatan rumah tangga petani, yang dinyatakan dalam satuan persentase (%).

7. Biaya variabel adalah total pengeluaran yang besarnya berfluktuasi secara langsung mengikut kapasitas produksi, mencakup biaya pengadaan bibit, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, dan pemeliharaan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
8. Biaya tetap adalah Pengeluaran yang besarnya relatif konstan dan tidak dipengaruhi secara langsung oleh volume hasil produksi, meliputi pajak lahan, biaya irigasi, serta beban penyusutan alat-alat pertanian, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
9. Pendapatan Petani merupakan Nilai penerimaan bersih yang diperoleh petani dari hasil budidaya bawang merah, yang dihitung dari margin selisih antara total penerimaan kotor dan total biaya produksi (Rp).